

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Timika merupakan jantung perekonomian Kabupaten Mimika akan tetapi, sektor wisata yang dapat menjadi salah satu sumber pemasukan daerah belum dikembangkan secara baik. Selain banyaknya wisata-wisata alam yang menarik dan belum dikelola, budaya dari suku Kamoro yang mendiami Kabupaten Mimika juga belum dikelola secara baik. padahal kesenian dan kebudayaan dari suku Kamoro dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan karena memiliki nilai tersendiri seperti seni ukir dan seni tari.

Suku Kamoro merupakan salah satu suku yang mendiami wilayah pesisir selatan Papua. Masyarakat suku Kamoro hidup semi-nomaden, mereka tinggal di tiga ekosistem yaitu hutan hujan tropis, rawa-rawa bakau dan daerah muara. suku Kamoro dikenal memiliki keterampilan dalam seni ukir (patung) yang tidak kalah dengan suku Asmat. Motif ukir yang dibuat oleh suku Kamoro berdasar kepada kepercayaan dan simbol-simbol kehidupan. Sebenarnya ada Festival Kamoro Kakuru yang menampilkan seni ukir dan seni tari yang menjadi salah satu budaya Suku Kamoro. Akan tetapi tempat pelaksanaan festival tidak dapat dijangkau oleh semua kalangan karena tempat pelaksanaan yang cukup jauh dari pusat Kota Timika. Hal ini membuat budaya dan seni tersebut belum dikenal masyarakat luas bahkan beberapa masyarakat pendatang yang mendiami Kota Timika. Hal ini tentunya disebabkan oleh tidak tersedianya fasilitas-fasilitas yang mendukung pengenalan budaya tersebut kepada publik.

Maka dari itu, berdasarkan fenomena tersebut perlu diadakannya sarana di pusat Kota Timika yang mampu mewadahi seluruh kegiatan budaya dan kesenian masyarakat suku Kamoro yang berlangsung agar dapat dijangkau oleh wisatawan dan segala golongan masyarakat secara

bebas yang nantinya mampu membawa nama suku Kamoro lebih dikenal masyarakat luas dan hasil karya seninya memiliki nilai jual yang tidak kalah dari suku-suku lain yang berada di Indonesia.. Maka untuk memberikan solusi dari fenomena tersebut perlu adanya pusat seni dan budaya sebagai tempat berlangsungnya kegiatan budaya, memamerkan hasil karya seni dan juga sebagai wujud ungkapan identitas suku Kamoro.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah :

1. Bagaimana menciptakan desain bangunan pusat seni dan budaya dengan tema desain arsitektur neo vernacular yang menunjukkan identitas suku Kamoro ?
2. Bagaimana merancang pelingkup bangunan yang harmonis dengan lingkungan alam sekitar ?
3. Bagaimana menciptakan kompleks bangunan yang mencerminkan lingkungan tempat tinggal suku Kamoro ?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari perancangan Pusat Seni dan Budaya suku Kamoro di Timika Papua adalah merancang suatu bangunan dengan pendekatan arsitektur neo vernakular yang menunjukkan identitas suku Kamoro baik dari tampilan bangunan maupun interior bangunan tetapi pelingkup bangunan tetap harmonis dengan lingkungan alam sekitar dan memunculkan kawasan kompleks bangunan yang mencerminkan tempat tinggal suku Kamoro.

1.4 Orisinilitas

Berikut merupakan beberapa karya desain serupa yang berkaitan dengan proyek perancangan:

Tabel 1. Karya Desain Sejenis

No	Judul Proyek	Topik / pendekatan yang diangkat	Nama Penulis
1	Perancangan Pusat Seni Budaya Minangkabau Di Kota Pariaman	Pendekatan Re-Interpreting Tradition	Utiya Soviati
2	Perancangan Pusat Seni Dan Budaya Dengan Pendekatan Arsitektur Bali Modern Di Jimbaran Bali	Pendekatan Arsitektur Bali Modern	Dara Agastya Winata
3	Perancangan Taman Budaya Sasak Di Kuta Mandalika Dengan Pendekatan Ikonik Di Kabupaten Lombok Tengah	Pendekatan Ikonik	Febrina Melinda Putri
4	Pusat Seni Dan Budaya Jawa Di Surakarta Sebagai Identitas Kota Dengan Pendekatan Arsitektur Simbiosis	Pendekatan Arsitektur Simbiosis	Esthi Desthasari Kun Corowulan
5	Pusat Seni Dan Budaya Suku Kamoro Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular Di Timika Papua	Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular	Jury Perdani Sukma Iriani Mansawan

Sumber: Analisa Pribadi

Kebaharuan pada karya tulis ini adalah topik yang diangkat dalam wisata edukasi pusat seni dan budaya suku Kamoro yang berfokus pada konsep arsitektur neo vernakular sehingga bangunan menciptakan bentuk bangunan yang menunjukkan identitas budaya suku Kamoro. Selain itu terdapat rumusan masalah yang diangkat, yaitu menciptakan suasana kompleks bangunan yang mencerminkan lingkungan tempat tinggal suku Kamoro.